

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Safety Climate* (Iklim Keselamatan)

Menurut Denison (dalam Neal & Griffin, 2004), bahwa iklim menunjuk kepada suatu situasi yang berhubungan dengan pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian, iklim bersifat sementara dan subjektif. Iklim keselamatan menggambarkan persepsi terhadap nilai keselamatan dalam lingkungan kerja dan bisa dibedakan dengan sikap, yaitu kepercayaan dan perasaan individu tentang obyek atau aktivitas tertentu.

Menurut Zohar (2003) organisasi memiliki banyak tujuan serta cara untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga manajer harus membangun kebijakan dan prosedur khusus yang diikuti pekerja, yang menghasilkan berbagai iklim khusus. Oleh karena itu, iklim keselamatan berhubungan dengan persepsi mengenai kebijakan, prosedur, dan praktek keselamatan kerja. Hal ini sesuai dengan definisi iklim keselamatan menurut Neal dan Griffin (2002), yaitu persepsi atas kebijakan, prosedur, dan praktek yang terkait dengan keselamatan kerja.

Kebijakan menetapkan tujuan serta cara pencapaian tujuan dan strategi, sedangkan prosedur memberikan pedoman taktis bagi tindakan yang terkait dengan tujuan dan cara tersebut. Sementara itu, praktek berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan prosedur oleh manajer melintasi hierarki organisasi (Zohar, 2003).

Dalam tingkat yang lebih luas, iklim keselamatan menggambarkan persepsi pekerja terhadap nilai keselamatan kerja dalam sebuah organisasi. Iklim keselamatan merupakan salah satu dari banyak anteseden yang dapat mempengaruhi perilaku keselamatan kerja. Anteseden lain di antaranya kepemimpinan, training, dan desain kerja (Neal & Griffin, 2004).

Zohar (dalam Neal & Griffin, 2004) memperkenalkan delapan dimensi iklim keselamatan, yaitu:

- 1) kesadaran akan pentingnya program pelatihan keselamatan kerja,
- 2) kesadaran akan manajemen sikap yang mengarah pada keselamatan kerja,
- 3) kesadaran akan pengaruh perilaku keselamatan kerja terhadap promosi,
- 4) kesadaran akan tingkat resiko di tempat kerja,
- 5) kesadaran akan dampak pekerjaan pada keselamatan kerja,
- 6) kesadaran akan status pegawai keselamatan kerja,
- 7) kesadaran akan dampak perilaku keselamatan kerja terhadap status sosial, dan
- 8) kesadaran akan status komite keselamatan kerja.

Sementara itu, Brown dan Holmes (dalam Neal & Griffin, 2004) hanya menemukan adanya tiga dimensi iklim keselamatan, yaitu persepsi terhadap perhatian manajemen, tindakan manajemen, dan resiko fisik. Brown dan Holmes dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi terhadap iklim keselamatan pada dimensi-dimensi tersebut mempengaruhi kecelakaan pada tingkat individu. Pekerja yang melaporkan bahwa: (a) manager memperhatikan kesejahteraan pekerja, (b) manager mengambil tindakan untuk mengatur suatu lingkungan kerja yang aman, (c) lingkungan kerja memiliki resiko yang kecil, terbukti memiliki

kecelakaan yang lebih sedikit dibanding pekerja yang melaporkan kondisi sebaliknya (Neal & Griffin, 2004).

Dedobbeleer dan Beland (dalam Neal & Griffin, 2004) mencoba meniru penemuan Brown dan Holmes tetapi hanya mampu mengidentifikasi dua dimensi iklim keselamatan, yaitu komitmen manajemen terhadap keselamatan kerja dan keterlibatan pekerja dalam aktivitas keselamatan kerja. Flin, dkk. (dalam Neal & Griffin, 2004) mengidentifikasi lima dimensi iklim keselamatan, yaitu persepsi atas sikap dan perilaku manajer dan supervisor, kesadaran akan efektifitas sistem keselamatan kerja, persepsi atas tindakan yang mengarah pada resiko, tekanan pekerjaan, serta persepsi atas pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi pekerja.

Lin, Tang, Miao, Wang, dan Wang (2008) menyusun skala iklim keselamatan yang terdiri dari tujuh dimensi, yaitu: (1) kesadaran dan kompetensi keselamatan kerja; (2) komunikasi keselamatan kerja; (3) lingkungan organisasi; (4) dukungan manajemen; (5) pertimbangan resiko; (6) peringatan keselamatan kerja; dan (7) pelatihan keselamatan kerja. Sementara itu Lu dan Tsai (2007) menemukan adanya enam dimensi keselamatan kerja, yaitu: (1) praktek keselamatan kerja manajemen; (2) praktek keselamatan kerja atasan; (3) sikap keselamatan kerja; (4) pelatihan keselamatan kerja; (5) keselamatan kerja rekan kerja; dan (6) praktek keselamatan kerja rekan kerja.

2.1.2. *Personal experience* (pengalaman personal)

Pengalaman personal atau pengalaman kerja adalah kegiatan-kegiatan dalam hal sama yang telah dilalui. Menurut (Lipsey, 2001) produk total akan

berubah menurut banyak sedikitnya variabel yang digunakan. Semakin lama pengalaman kerja seseorang dalam melakukan kegiatan sejenis, maka pengalaman-pengalaman pada kegagalan semakin menurun.

Salah satu faktor variabel produksi jangka panjang yakni pengalaman kerja. Semakin berpengalaman perusahaan dalam proses produksi tentunya proses produksi yang dilakukan semakin efektif dan efisien. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan pengalaman kegagalan-kegagalan serta pemborosan dalam proses produksi sudah tentu mengalami perbaikan-perbaikan.

2.1.3. *safety behavior* (perilaku keselamatan kerja)

Perilaku sinonim dari aktivitas, aksi, kinerja, respons, atau reaksi. Dengan kata lain, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dikatakan oleh manusia. Secara teknis, perilaku adalah aktivitas glandular, muscular, atau elektrik seseorang. Termasuk perilaku adalah tindakan-tindakan sederhana (*simple actions*), seperti mengedipkan mata, menggerakkan jari tangan, melirik, dan sebagainya (Sunardi, 2010). Supriyanto (2011) mendefinisikan perilaku sebagai semua hal yang dilakukan manusia.

Selanjutnya Sunardi (2010:1) dalam makalah yang berjudul “Konsep Dasar Modifikasi Perilaku” menguraikan bahwa terdapat dua kelompok besar perilaku, yakni perilaku yang tampak atau dapat diobservasi (*overt, observable*) dan perilaku yang tidak tampak, tersembunyi, atau tidak dapat diobservasi (*covert, not directly observable*). Perilaku yang nampak, adalah perilaku yang dapat diamati oleh orang lain, misalnya berbicara, berjalan, lari, menangis, melempar

bola, berteriak, dan sebagainya. Sedangkan perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, misalnya berfikir dan merasakan. Untuk mengetahui perilaku yang tersembunyi harus disimpulkan dari respon-respon yang terbuka (*covert behavior must be inferred from overt responses*). Perilaku juga dapat diartikan sebagai semua aktivitas yang merupakan reaksi terhadap lingkungan, apakah itu reaksi yang bersifat motorik, fisiologis, kognitif, ataupun afektif.

Kaitan dengan keselamatan kerja, maka perilaku keselamatan adalah semua hal yang dilakukan manusia berkaitan dalam pencegahan kecelakaan kerja serta kehati-hatian kerja.

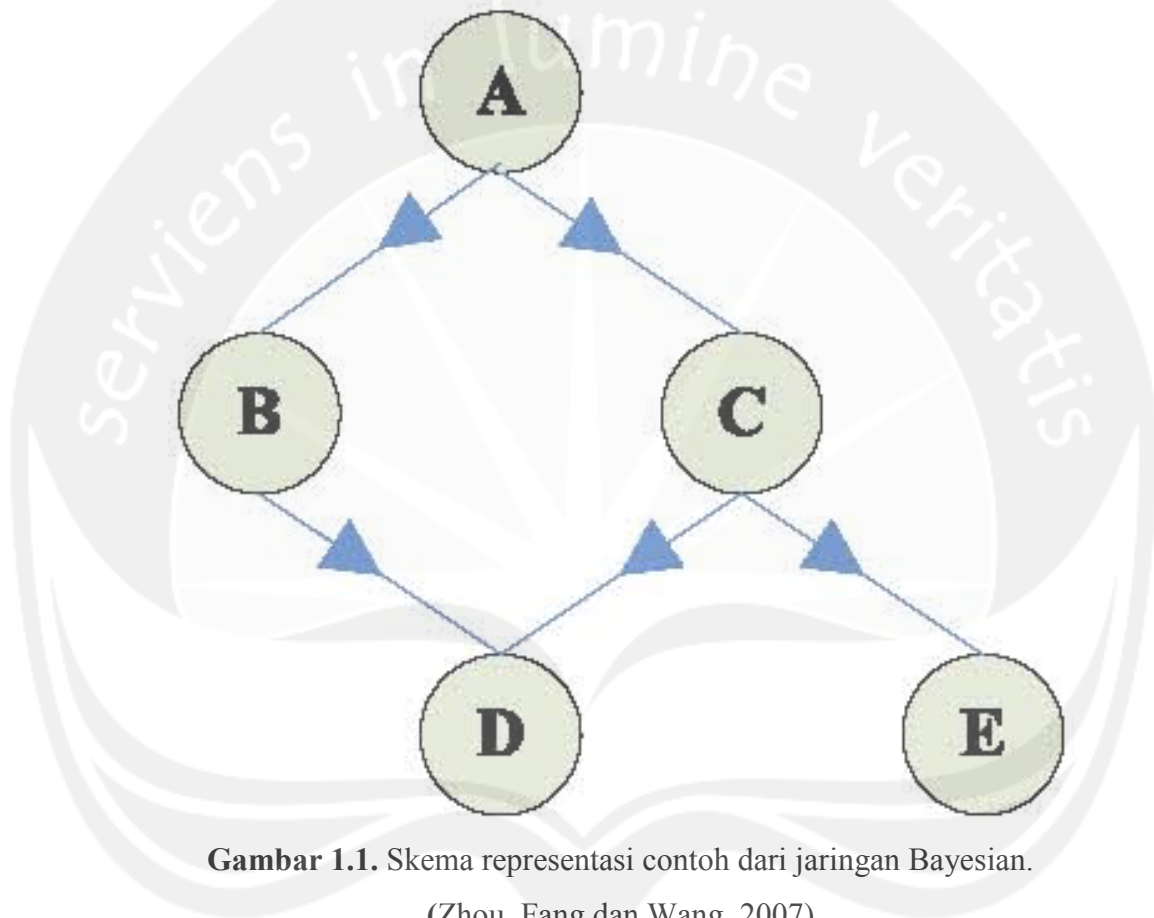
2.2. Kerangka Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Zhou, Fang dan Wang (2007). Penelitian Zhou, Fang dan Wang (2007) mengidentifikasi safety behavior menggunakan BN Model (*Bayesian network for safety behavior*).

Penjelasan atau penguraian mengenai perilaku keselamatan memanglah tidak mudah, hal ini berkaitan dengan faktor secara langsung dan tidak langsung terutama dalam hubungan antara safety climate (iklim keselamatan) dan pengalaman pribadi .

BN model adalah diwakili oleh suatu *directed acyclic graph* (Korb dan Nicholson dalam Zhou, Fang dan Wang, 2007). Hal ini dilakukan dengan alasan utama adanya efisiensi dalam skenario yang rumit serta penalaran di bawah ketidakpastian. Jaringan dalam BN model ini terdiri dari node-node yang

mewakili variabel diskrit atau kontinu dan link mengarahkan koneksi antara node seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1. Setiap node diarahkan ke node berikutnya yang disebut sebagai node induk dan diteruskan ke node berikutnya, misalnya node B dan C di Gambar 1.1. adalah *parent* dari simpul D.



Gambar 1.1. Skema representasi contoh dari jaringan Bayesian.
(Zhou, Fang dan Wang, 2007)

2.3. Rangkuman

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, menunjukkan bahwa mengidentifikasi perilaku keselamatan terutama pada pekerja konstruksi termasuk rumit, karena faktor-faktor yang digunakan baik iklim keselamatan kerja dan pengalaman personal ternyata tidak secara langsung mempengaruhi sehingga harus dirunut dari perilaku keselamatan itu sendiri.